

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Persaingan dan tuntutan di dunia kerja pun membutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun diri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan.

Jalur pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari: Pendidikan dasar (SD, SMP), Pendidikan menengah (SMA, SMK), Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pendidikan SMA dan SMK adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
2. Mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
3. Membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
4. Membangun kemampuan komunikasi dan kolaborasi.
5. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan sepanjang hayat.

6. Mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan kewirausahaan.
7. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki sikap menghargai keberagaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang menciptakan calon tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan pasar di masing-masing bidang. Sebagai salah satu upaya meningkatkan daya saing SDM, yang antara lain mengamanatkan prioritas pengembangan SMK pada bidang keahlian. Komitmen tersebut mulai diwujudkan pada tahun 2016.

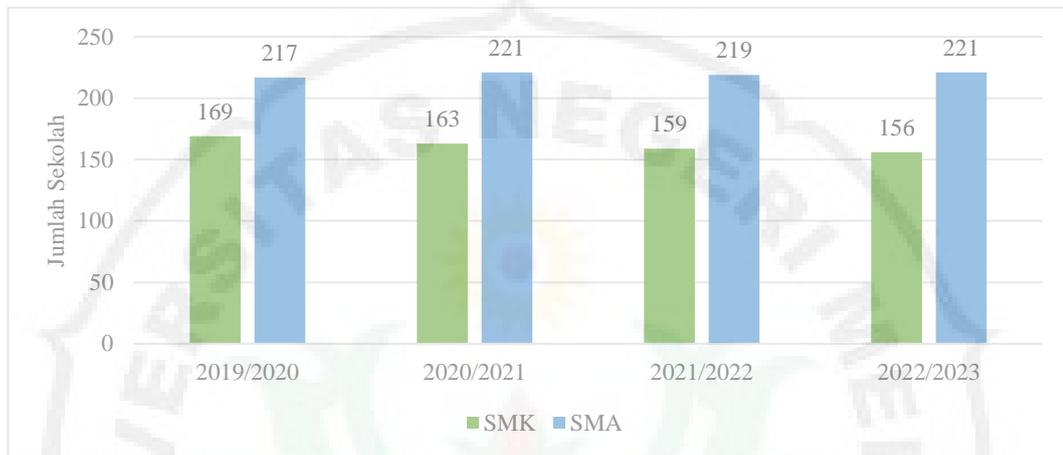


Sumber: Badan Pusat Statistika (2023)

Gambar 1.1. Jumlah Sekolah SMK dan SMA di Indonesia

Jumlah sekolah di Indonesia pada tingkatan SMA dan SMK mengalami perubahan setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022/2023, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia memiliki sekitar 14.265 unit, sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki 14.236

unit. Dilihat dari sumber data di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah SMK lebih dominan dibandingkan jumlah SMA.



Sumber: Badan Pusat Statistika (2023)

Gambar 1.2. Jumlah Sekolah SMK dan SMA di Kota Medan

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), di Kota Medan sendiri pada tahun 2022/2023 jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sekitar 156 unit dan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) sekitar 221 unit. Diketahui, bahwa pada tahun 2022/2023 di Kota Medan, jumlah SMK Negeri sekitar 14 unit dan SMA Negeri sekitar 21 unit, sedangkan jumlah SMK Swasta sekitar 142 unit dan SMA Swasta 200 unit.

Berdasarkan data di atas, bahwa terdapat SMK Negeri dan SMK Swasta. Namun keberadaan SMK Swasta saat ini menjadi pilihan kedua untuk proses pendidikan para siswa. Dikarenakan adanya persaingan dengan sekolah SMK dan SMA Negeri yang memberikan sekolah gratis dan sarana prasarana sekolah yang lebih lengkap. Banyaknya sekolah yang berdiri di suatu daerah dapat menyebabkan persaingan yang ketat, terutama jika jumlah siswa yang tersedia terbatas.

Keberlangsungan SMK Swasta sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, ketersediaan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, ketersediaan jalur pendidikan yang memadai, termasuk ketersediaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa berasal dan tingkat kemampuan ekonomi calon siswa juga dapat mempengaruhi siswa untuk mendaftar di SMK swasta, karena biaya pendidikan di sekolah swasta biasanya lebih mahal dibandingkan dengan biaya pendidikan di sekolah negeri.

Namun, upaya untuk meningkatkan keberlangsungan SMK swasta melalui suplai siswa bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti siswa mungkin memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat atau motivasi mereka, minimnya jumlah SMP yang berada di sekitar wilayah sekolah swasta dan minimnya dana yang tersedia untuk memberikan beasiswa kepada calon siswa yang berpotensi.

Aurini (2011) menyebutkan bahwa sekolah swasta harus memiliki strategi dalam meningkatkan kualitasnya untuk bersaing dengan sekolah lain. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dari pihak sekolah swasta untuk menarik minat calon siswa dan menjaga kualitas pendidikan agar tetap kompetitif di tengah persaingan yang ketat.

Hal seperti ini terjadi di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan yang merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Medan. Ketersediaan siswa adalah faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan sebuah sekolah, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap *supply* siswa di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan untuk mengetahui potensi keberlangsungan sekolah tersebut.

Sekolah SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan memiliki 6 program keahlian, antara lain Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Pemesinan (TP), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), dan Teknik Komputer & Jaringan (TKJ). Sejak 2020, jumlah siswa yang bersekolah di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan mengalami fluktuatif. Dapat dilihat gambar 1.3. di bawah ini.



Sumber: Data Sekolah YWKA (2023)

Gambar 1.3. Jumlah Siswa pada Setiap Jurusan

Maka, penelitian terkait keberlangsungan SMK Swasta dari sisi *supply* siswa, dilihat dari jumlah siswa diberbagai jurusan, minat, asal SMP berasal serta dilihat dari segi ekonomi. Maka berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keberlangsungan SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan Dari Sisi *Supply* Siswa”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara spesifik masalah-masalah yang dapat dianalisis oleh peneliti sebagai berikut:

1. Jumlah seluruh siswa pada masing-masing jurusan yang mempengaruhi keberlangsungan jurusan di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.
2. Kecenderungan minat siswa di semua jurusan yang bersekolah di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.
3. Kecenderungan asal SMP siswa sebagai jalur pendidikan untuk SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan di daerah.
4. Tingkat kemampuan ekonomi siswa sebagai faktor dalam keberlangsungan SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.

## 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk memilih SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan, dengan memperhatikan jumlah siswa yang berada di semua jurusan, minat, asal SMP serta faktor ekonomi siswa dalam memilih sekolah.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan keberlangsungan masing-masing jurusan di sekolah SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan

- 1.1. Jurusan mana yang keberlangsungannya baik ?
- 1.2. Jurusan mana yang keberlangsungannya sedang?
- 1.3. Jurusan mana yang keberlangsungannya buruk?
2. Bagaimana kecenderungan minat siswa yang bersekolah di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan?
3. Bagaimana kecenderungan asal SMP siswa dalam memilih dan bersekolah di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan?
4. Bagaimana kecenderungan antara tingkat kemampuan ekonomi siswa dengan keberlangsungan SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Untuk menganalisis keberlangsungan jurusan dilihat dari jumlah semua siswa yang berada di masing-masing jurusan.
2. Untuk menganalisis kecenderungan minat siswa yang bersekolah di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.
3. Untuk menganalisis kecenderungan asal SMP siswa dalam memilih dan bersekolah di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.
4. Untuk menganalisis tingkat kemampuan ekonomi siswa yang bersekolah di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian analisis ini dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenis dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan analisis keberlangsungan sekolah swasta dari sisi *supply* siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas wawasan pengetahuan dari permasalahan yang diteliti terutama dalam hal peningkatan siswa-siswi di sekolah swasta.

#### b. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan yang berhubungan dengan perubahan dalam lembaga pendidikan dan juga manajemen strategi dalam kaitannya dengan strategi bersaing sekolah.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah-sekolah dalam peningkatan siswa untuk keberlangsungan sekolah.